

















Oleh karenanya, hal utama dalam menjalankan pendidikan yang baik memerlukan semangat demokrasi. Secara etimologis, demokrasi berasal dari bahasa Yunani, yakni demos berarti rakyat dan cratein yakni memerintah. Dilihat dari asal katanya, berarti pemerintahan rakyat oleh rakyat, dilaksanakan oleh rakyat, dilaksanakan oleh rakyat. Demokrasi memiliki beberapa unsur penting, yakni asas kemerdekaan, asas persamaan, dan asas persaudaraan.

Demokratisasi dalam kelas bertujuan untuk melahirkan komitmen bersama bahwa pendidik dan anak-anak didik memiliki posisi yang sedang belajar bersama, mencari pengetahuan baru, dan mendapatkan hal yang baik.

Freire mengatakan bahwa demokratisasi dalam kelas menurut tersedianya ruang selebar-lebarnya pada setiap anak-anak didik untuk mengaktualisasikan dirinya. Dewey berpendapat bahwa persoalan kebebasan merupakan hal penting dalam demokrasi. Oleh karenanya, kebebasan harus ditempatkan dalam posisi untuk menentukan orientasi ke depan.

Demokrasi sangat menghargai perbedaan tujuan hidup. Dengan demikian, hal penting yang harus mendapat penekanan adalah demokrasi melindungi kebebasan dan kemerdekaan setiap pribadi untuk mengaktualisasikan diri secara taken for granted. Demokrasi memberikan pengakuan diri secara publik kepada setiap pribadi untuk berpendapat dan

mengekspresikan diri. Yang ditekankan dalam demokratisasi dalam kelas adalah bagaimana setiap anak didik menerima pembelajaran secara sama agar mereka bisa menangkap pemahaman yang sama dalam aktivitas belajar mengajar.

Ada beberapa hal penting yang dapat digunakan sebagai pijakan menuju pelaksanaan demokratisasi pendidikan dalam kelas:

- a. Membangun kedewasaan berpikir merupakan keharusan tak terbantahkan, sebab ini memberikan penamaan sikap untuk menerima perbedaan dalam segala hal.
- b. Memunculkan sikap terbuka dalam sikap pendidik merupakan sebuah hal yang perlu dipraktikan. Ini akan memebentuk budaya pendidikan yang penuh dengan kedamaian dan perdamaian.
- c. Berkehendak tinggi untuk menerima perubahan dari luar selama hal itu baik.

Menurut Suharsimi Arikunto, pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Model pengelolaan kelas pada dasarnya merupakan bentuk pengelolaan kelas yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pengelolaan











































yang demikian itu berlangsung dalam hubungan yang bersifat kepribadian wajar, maka penghayatan terhadapnya mempunyai arti yang amat penting.

Secara garis besar beberapa fungsi keluarga dalam mendewasakan anak dapat dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Fungsi protektif yaitu melindungi dan menjaga anak dari mara bahaya dan pengaruh buruk dari luar atau dalam serta melindungi dari ketidakmampuan anak untuk bergaul menyesuaikan diri terhadap lingkungan.
- 2) Fungsi biologis atau prokreatif (pengadaan) yaitu semua kebutuhan yang mencakup seluruh kebutuhan biologis antara lain melahirkan, memelihara serta menjamin kesehatan dan pertumbuhan anak.
- 3) Fungsi afektif yaitu memberi kasih sayang, kehangatan, kepercayaan dan keakraban serta menumbuhkan emosi dan sentimen positif terhadap diri anak dan menjaga dari ha-hal yang bersifat negatif terhadap pertumbuhan diri anak.
- 4) Fungsi rekreatif yaitu menyajikan iklim keluarga yang intim, hangat, ramah, santai serta tenang dan menyenangkan agar seluruh anggota keluarga yang berada di rumah bisa betah tinggal di dalam rumah.















pengetahuan kepada siswa yang belum tahu. Sebenarnya hubungan keduanya lebih luas daripada sekadar dalam konteks pengajaran.

Hubungan antara guru dan murid adalah hubungan antara “yang mendidik dengan yang dididik”, yaitu guru dianggap sebagai orang yang lebih dewasa, yang menolong, menghantar siswa menuju kedewasaan (kata “mendidik” berasal dari *to educate = ex ducare =* menghantar ke luar). Hubungan keduanya tidak hanya menyinggung aspek pengetahuan (otak), tetapi juga aspek rohani, perasaan, tingkah laku, kepribadian, atau *the whole being* guru dan murid itu sendiri.

Hubungan guru dengan siswa di dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru dapat dikatakan orang tua siswa di sekolah dan merupakan orang tua kedua setelah orang tua siswa di dalam keluarga. sehingga seorang guru harus memiliki kedekatan dengan peserta didik. Hubungan baik guru dengan siswa atau peserta didik ini dapat mendorong siswa untuk rajin belajar.

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara baik, menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar dan juga siswa merasa jauh dari guru, sehingga segan untuk berpartisipasi aktif dalam belajar.

Bagaimanapun baiknya bahan pelajaran yang diberikan, bagaimanapun baiknya metode yang digunakan, namun jika hubungan



- 3) Guru mengetahui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran.
- 4) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik dan menggunakannya untuk kepentingan proses kependidikan.
- 5) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus-menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- 6) Guru menjalin hubungan dengan peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
- 7) Guru berusaha secara manusiawi untuk mencegah setiap gangguan yang dapat mempengaruhi perkembangan negatif bagi peserta didik.

Hubungan guru dengan murid dikatakan baik apabila hubungan itu memiliki sifat-sifat:

- 1) Keterbukaan, sehingga baik guru maupun murid saling bersikap jujur dan membuka diri satu sama lain.
- 2) Tanggapan bilamana seseorang tahu bahwa dia dinilai oleh orang lain.
- 3) Saling ketergantungan, antara satu sama lain.











- 5) Ruang guru adalah ruang untuk guru bekerja di luar kelas, beristirahat, dan menerima tamu. 21. Ruang tata usaha adalah ruang untuk pengelolaan administrasi sekolah/madrasah.
- 6) Ruang konseling adalah ruang untuk peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- 7) Ruang UKS adalah ruang untuk menangani peserta didik yang mengalami gangguan kesehatan dini dan ringan di sekolah/madrasah.
- 8) Tempat beribadah adalah tempat warga sekolah/madrasah melakukan ibadah yang diwajibkan oleh agama masing-masing pada waktu sekolah.
- 9) Ruang organisasi kesiswaan adalah ruang untuk melakukan kegiatan kesekretariatan pengelolaan organisasi peserta didik
- 10) Jamban adalah ruang untuk buang air besar dan/atau kecil.
- 11) Gudang adalah ruang untuk menyimpan peralatan pembelajaran di luar kelas, peralatan sekolah/madrasah yang tidak/belum berfungsi, dan arsip sekolah/madrasah.
- 12) Tempat berolahraga adalah ruang terbuka atau tertutup yang dilengkapi dengan sarana untuk melakukan pendidikan jasmani dan olah raga.













